

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPI PADA INDUSTRI 3 BINTANG KOPI KAILI DI DESA TINGGEDE KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI**

### **Analysis of Coffee Business Income in The 3 Star Coffe Kaili Industry in Tinggede Village, Marawola District, Sigi Regency**

**Vebrianti A. Tobuali<sup>1)</sup>, Wildani Pingkan S. Hamzens<sup>2)</sup>, Karlina Muhsin Tondi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail : [vebriantiat@gmail.com](mailto:vebriantiat@gmail.com), [pink\\_2hz@yahoo.com](mailto:pink_2hz@yahoo.com), [karlinamuhsin81@gmail.com](mailto:karlinamuhsin81@gmail.com)

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i3.2606>

Submit 18 Juni 2025, Review 10 Juli 2025, Publish 7 Agustus 2025

#### **ABSTRACT**

The aims of this study are : (1) To Find out how much income the “3 Star Coffe Kaili” industry earns. (2) To find out the level of acceptance from the “3 Star Coffe Kaili” industry. The research location was chosen purposively with the consideration that the 3 Star Coffe Kaili Industry is an industry whose production is lower than the production of other ground coffe in sigi Regerency, this research was carried out for 3 months, namely January-March 2022. The determination of the respondents was determined by deliberately taking 3 people, namely the owner and 2 employees. The data analysis used was analysis income, and analysis (R/C Ratio). The result of the analysis show that the revenue earned by the “3 Star Coffe Kaili” Industry in a three-month period from October to December 2021, amounted to Rp. 9,869.500. The value of the R/C Ratio is 1,30, which means that every Rp. 1000, the costs incurred will result in a income of Rp. 1.300. where the value of the R/C Ratio is greater than 1( $R/C > 1$ ) which means that even though the raw materials are difficult and the workforce is still limited at this time, the production activities of the “3 Star Coffe Kaili” Industry still have benefits of advantages.

**Keywords** : Business, Coffe Powder, Industry, Income.

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah : (1) Mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh Industri 3 bintang Kopi Kaili, (2) Mengetahui tingkat penerimaan yang diperoleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri 3 Bintang Kopi Kaili merupakan industri yang produksinya lebih rendah dibandingkan dengan produksi kopi bubuk lain yang ada di Kabupaten Sigi, penelitian ini dilakukan selama 3 bulan ialah bulan Januari-Maret 2022. Penentuan responden ditentukan secara sengaja mengambil 3 orang, yaitu pemilik dan 2 orang karyawan. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan Analisis (R/C Ratio). Hasil analisis menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili dalam kurun waktu tiga bulan ialah bulan Oktober-Desember 2021, sebesar Rp. 9.869,500. Nilai R/C Rasio sebesar 1,30 yang berarti setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,300,- di mana nilai R/C Rasio tersebut lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ) yang berarti walaupun bahan bakunya sulit dan tenaga kerja yang masih terbatas saat ini, kegiatan produksi Industri 3 Bintang Kopi Kaili tetap memiliki manfaat atau menguntungkan.

**Kata Kunci** : Kopi Bubuk, Industri, Pendapatan, Usaha.

## PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu tanaman andalan komoditas perkebunan yang sejak lama menjadi penggerak perkebunan di Indonesia yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian nasional sebagai salah satu komoditi ekspor. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, juga sebagai sumber lapangan kerja, dan sumber pendapatan devisa negara (Ariyanti, *dkk.*, 2019).

Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Tersediaanya lahan yang cukup luas menghasilkan aneka produk olahan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Persaingan bisnis telah mendorong menuju ketinggian yang perkembangan teknologi dengan tingkat kepuasan pelanggan (Hamsir, *dkk.*, 2018). Berbisnis olahan kopi merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan karena kopi telah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat baik remaja, orang dewasa maupun orang tua, seiring dengan meningkatnya gaya hidup, perlakuan pengolahan kopi bagi pelaku usaha dapat meningkatkan harga jual dan pendapatan yang diperoleh.

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu provinsi yang mendukung pertumbuhan komoditas hasil sektor pertanian, khususnya pada tanaman perkebunan kopi. Kopi mempunyai pangsa pasar yang luas, baik dalam negeri maupun di luar negeri, yang secara khusus berdampak pada peningkatan

pendapatan masyarakat dan pembangunan peningkatan wilayah secara umum.

Fungsi dan peran IKM saat ini dirasakan sangat penting. Selain sebagai sumber mata pencaharian orang banyak, juga menyediakan secara langsung lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat, Sebagai kelompok IKM selalu terjebak pada masalah keterbatasan bahan baku, teknik produksi, kurangnya akses pemasaran, manajemen serta teknologi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam rangka memperluas peranannya didalam perekonomian nasional, diperlukan serangkaian pembinaan terpadu dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut (Sulityo, 2010).

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi untuk mengembangkan agroindustri karena banyak hasil perkebunan yang dapat diolah menjadi sebuah produk, salah satunya yaitu kopi bubuk, yang memberikan nilai tambah serta keuntungan secara ekonomi. Pengusaha di Kabupaten Sigi mulai melihat peluang ini kemudian membuat dan mengembangkan olahan kopi biji. adapun IKM yang sedang berkembang saat ini adalah Industri 3 Bintang Kopi Kaili. Berikut data IKM Kopi di Kabupaten Sigi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada beberapa industri di Kabupaten Sigi yang memproduksi kopi bubuk, salah satunya adalah Industri 3 Bintang Kopi Kaili yang mengelola biji kopi, dengan jumlah produksi berkisar 50 Kg/bulan, usaha kopi ini mengambil biji kopi dari Desa Lembantongoa, jenis kopi yang digunakan adalah jenis kopi robusta, Industri ini telah beroperasi selama kurang lebih 6 tahun.

Tabel 1. Data IKM Komoditas Kopi Kabupaten Sigi Tahun 2021

No.	Nama Industri	Jenis Produk	Produksi Kg/Tahun
1.	IKM Kopi Adijaya	Kopi Bubuk	2.300
2.	IKM Kopi Toratima	Kopi Bubuk	1.440
3.	IKM Pipikoro Coffea	Kopi Bubuk	1.440
4.	3 Bintang Kopi Kaili	Kopi Bubuk	560
5.	IKM Semangat Baru	Kopi Bubuk	800

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah 2021

Permasalahan yang dihadapi oleh industri tersebut adalah Sulitnya mendapatkan bahan baku. Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan kopi bubuk dipasok dari Desa Lembantongoa, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, karena jarak pengambilan bahan baku yang lumayan jauh dan medan yang curam mengakibatkan industri ini mengeluarkan biaya transportasi untuk penyewaan mobil pick up serta pembelian bahan bakar bensin yang tidak sedikit, sehingga menjadi penyebab yang tidak menguntungkan bagi produsen.

Belum lagi persoalan modal yang kecil, modal yang digunakan di industri ini adalah modal kerja milik pribadi tanpa ada modal pinjaman, sehingga pendapatan dalam pengembangan usahanya menjadi terbatas, hal ini akan mempengaruhi keuntungan dari industri. Karena modal kerjanya yang kecil, sehingga industri tidak mampu melamar tenaga kerja yang tetap pada industrinya, dengan tempat dan mesin produksi yang memadai, memungkinkan Industri 3 Bintang Kopi Kaili untuk memproduksi kopi bubuk dengan kapasitas berkisar 100 Kg/bulan, akan tetapi karena keterbatasan tenaga kerja, industri hanya memproduksi kopi bubuk berkisar 40-50 Kg/bulan, yang berarti industri belum maksimal dalam menggunakan kapasitas produksinya. Selain itu bahan baku yang kurang juga menjadi salah satu penyebab lain produksi yang dilakukan industri ini masih di bawah dari kapasitas produksinya, sehingga pendapatan yang diterima oleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili akan kurang maksimal.

Tujuan utama setiap kegiatan usaha adalah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dan mengeluarkan biaya seminimal mungkin sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus berjalan dan memperoleh keuntungan untuk diusahakan, oleh sebab itu sangatlah penting untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan dan tingkat penerimaan suatu kegiatan usaha, sebab belum maksimalnya pendapatan pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul analisis pendapatan usaha kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan dan tingkat penerimaan yang diperoleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili, di Desa Tinggede, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi.

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yaitu Industri 3 Bintang Kopi Kaili di Desa Tinggede, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Industri 3 Bintang Kopi Kaili merupakan industri yang produksinya lebih rendah dibandingkan dengan produksi kopi bubuk lain yang ada di Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Responden terdiri dari 3 orang yaitu 1 orang pimpinan usaha dan 2 orang karyawan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha, dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Kemudian data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau jurnal dan buku perpustakaan serta penggunaan internet.

**Metode Analisis Data.** Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat penerimaan usaha kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ;

**Analisis Biaya.** Analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya pada usaha kopi Industri 3 Bintang Kopi Kaili adalah perhitungan biaya total di dalamnya mencakup biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Menurut Soekartawi (2002), biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya diklasifikasikan menjadi dua struktur biaya,

yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = Biaya Total (Rp)
- FC = Biaya Tetap (Rp)
- VC = Biaya Variabel (Rp).

**Analisis Penerimaan.** Menurut Soekartawi (2002), penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Maka untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan (Rp)
- Q = Jumlah Unit Produksi (Bungkus)
- P = Total Harga (Rp/Bungkus).

**Analisis Pendapatan.** Analisis data untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili dalam usaha pengolahan biji kopi adalah dengan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya, di mana penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, sedangkan total biaya adalah gabungan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha kopi. Muzizat Akbarrizki dan Rosa Zulfikhar (2020), Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usaha dan menjadi tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan di saat berlangsungnya proses produksi pada suatu usaha analisis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp).

**Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)** Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. R/C Ratio dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha, di mana hasil dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Soekartawi (2006), merumuskan R/C Rasio adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

Di mana :

- a. Nilai R/C >1 maka usaha memiliki penerimaan untuk diusahakan.
- b. Nilai R/C = 1 maka usaha berada pada titik impas.
- c. Nilai R/C <1 maka usaha dalam keadaan rugi atau tidak menguntungkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Bahan Baku.** Menurut Masiyal Kholmi (2003;29) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Bahan baku biji kopi yang digunakan pada Industri 3 Bintang Kopi Kailia diperoleh dari Desa Lembantongoa, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Industri ini tiap bulannya membutuhkan hingga 150 Kg biji kopi, dengan harga Rp. 25.000/Kg.

**Proses Produksi.** Proses produksi adalah rangkaian kegiatan untuk mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang siap dikonsumsi, proses yang dilakukan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang telah tentukan oleh pemilik usaha.

Menurut Yamit (2011) proses produksi pada hakikatnya adalah proses pengubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (*input*) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai.

Proses produksi Industri 3 Bintang Kopi Kaili dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja dan menggunakan bantuan mesin, dalam satu bulan paling sering hanya dilakukan 4-5 kali proses produksi dengan jumlah bahan baku biji kopi sebanyak 100-150 Kg, bahan baku biji kopi diproduksi menjadi kopi biji matang (*Roasted Coffe*) yang dijual per kilogram dan kopi bubuk dalam kemasan 100 gram, waktu yang dibutuhkan untuk satu kali proses produksi yaitu 2 hari. hasil wawancara dengan pimpinan industri bahwa setiap proses produksi jumlah output yang dihasilkan tidak selalu sama, tergantung dengan banyaknya bahan baku yang diperoleh dan kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi.

**Analisis Biaya.** Biaya adalah pengorbanan unsur ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, pendapat lain dikemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan yang dikeluarkan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Naryono, 2017).

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan kopi. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, di mana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh industri dalam

melakukan proses produksi mulai dari persiapan produksi sampai pada pemasaran produk. Biaya tersebut dapat terdiri dari berbagai macam jenis tergantung kebutuhan industri yang menyangkut masalah proses produksi.

**Biaya Tetap.** Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh Industri 3 Bintang Kopi kaili dalam usaha pengolahan kopi di Desa Tinggede kecamatan Marawola Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi kopi yang dikeluarkan Industri 3 Bintang Kopi Kaili pada Tahun 2021 terdiri dari biaya Pajak Kendaraan sebesar Rp. 125.000, Pajak Bumi Bangunan sebesar Rp. 50.000, biaya Penyusutan Alat sebesar Rp. 1.357.500, dan gaji pimpinan sebesar Rp. 1.000.000. Jumlah keseluruhan biaya tetap adalah sebesar Rp. 2.532.500 per bulan. Dalam tabel tersebut merupakan biaya tetap yang tidak berpengaruh dengan tinggi atau rendahnya produksi. Biaya inilah yang secara rutin atau yang harus dikeluarkan oleh pimpinan industri.

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili Per Bulan, 2021

No.	Jenis Biaya	Total (Rp/Bulan)
1.	Penyusutan Alat	1,357,500
2.	Pajak Bumi Bangunan	50,000
3.	Pajak Mobil	125,000
4.	Gaji Pimpinan	1.000.000
Jumlah		2,532,500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 3. Biaya Variabel Produksi Kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili Bulan Oktober-Desember, 2021

No.	Bulan	Biaya Variabel (Rp)		
		Oktober	November	Desember
1.	Transportasi	450.000	450.000	450.000
2.	Bahan Baku	3.750.00	2.500.000	2.500.000
3.	Tenaga kerja	3.000.000	3.000.000	3.000.000
4.	Bahan Penolong	340.000	170.000	170.000
5.	Kemasan	1.240.000	1.010.000	1.080.000
6.	Biaya Lain-Lain	762.000	529.000	582.000
Jumlah		9.542.000	7.659.000	7.782,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2022.

Tabel 4. Biaya Total Produksi Kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili bulan Oktober-Desember, 2021

No.	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Oktober	2,532,500	9.542.000	12.074.500
2.	November	2,532,500	7.659.000	10.191.500
3.	Desember	2,532,500	7.782.000	10.314,500
	Jumlah	7,597,500	24.983.000	32.580.500
	Rata-rata	2,532,500	8.327.667	10.860.167

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2022.

**Biaya Variabel.** Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili dalam usaha pengolahan kopi di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Menunjukkan bahwa biaya variabel keseluruhan usaha kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili pada bulan Oktober-Desember 2021 mengalami fluktuasi, baik biaya bahan baku, bahan penolong, kemasan, dan biaya lain-lain mengalami perubahan. Biaya variabel secara keseluruhan yang dikeluarkan pada bulan Oktober mencapai Rp. 9.542.000 sedangkan pada bulan November dan Desember biayanya menurun sebesar Rp. 7.659.000 dan Rp. 7.782,000. Hal ini dikarenakan pada bulan November dan Desember terjadi musim hujan sehingga mengakibatkan kurangnya pasokan bahan baku biji kopi dari petani, selain itu pengambilan bahan baku juga menjadi terhambat di karenakan medannya yang curam sehingga jalanan akan semakin susah untuk dilewati jika terjadi musim hujan. Hal ini didapati dari hasil wawancara langsung kepada pemilik usaha, diketahui bahwa jika bahan baku sedikit maka produksi yang dilakukan akan sedikit, dan biaya yang dikeluarkan akan kecil pula, sebaliknya jika produksi yang dilakukan banyak, maka biaya variabel yang dikeluarkan oleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili akan besar pula.

**Biaya Total.** Adapun biaya total yang dikeluarkan oleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili dalam usaha kopi di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili mengalami penurunan selama kurun waktu 3 bulan (Oktober-Desember, 2021), bulan Oktober biaya yang dikeluarkan lebih banyak yaitu sebesar Rp. 12.124.500 dibandingkan bulan November sebesar Rp. 10.191.500 dan Desember sebesar dan Rp. 10.314,500, sehingga dalam kurun waktu dalam kurun waktu tiga bulan total biaya yang dikeluarkan oleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili sebesar Rp. 32.580.500. Hal ini disebabkan karena biaya variabel yang dikeluarkan pada bulan Oktober sangat berbeda dengan bulan November dan Desember.

**Penerimaan Usaha Kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili.** Menurut Ambarsari (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. (Hoddi, 2011).

Tabel 5. Menunjukkan bahwa produksi kopi Industri 3 Bintang Kopi Kaili pada bulan Oktober-Desember 2021, yaitu sebesar 280 kilogram, kemudian dijual dalam bentuk biji kopi matang sebanyak 145 kilogram dengan harga Rp. 60.000/Kg dan kopi bubuk sebanyak 1350 kemasan, dalam kemasan 100 gr dengan harga jual Rp. 25.000/kemasan, maka penerimaan yang didapat oleh Industri 3 Bintang Kopi

Kaili selama bulan Oktober-Desember yaitu sebesar Rp. 42.450.000,-. Tingkat susut kopi di saat pengolahan dari hasil wawancara kepada responden yaitu 20%, sehingga 350 Kg biji kopi mentah (*Green Bean*) setelah di-roasting menjadi 280 Kg biji kopi matang (*Roasted Coffe*). Berdasarkan hasil perhitungan, serta wawancara kepada pemilik usaha didapati bahwa produksi kopi bubuk memiliki tingkat keuntungan yang relatif lebih besar, namun karena keterbatasan tenaga kerja dalam memproduksi kopi bubuk, sehingga Industri 3 Bintang Kopi Kaili menjual dua bentuk produksi kopi yaitu biji kopi matang (*Roasted Bean*) dan kopi bubuk dalam kemasan.

**Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Industri 3 Bintang Kopi Kaili.** Pendapatan pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) yang dikeluarkan selama bulan Oktober - Desember Tahun 2021.

Pendapatan terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi (Iskandar, 2017). Lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh Industri 3 Bintang Kopi Kaili dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa, pendapatan yang diterima Industri 3 Bintang Kopi Kaili selama bulan Oktober-Desember 2021 sebesar Rp. 9.869,500,-. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara penerimaan total sebesar Rp. 42.450,000,- dengan total biaya produksi sebesar Rp. 32,580,500,-. Hasil wawancara dengan responden ditemukan bahwa, salah satu kendala yang membuat pendapatan juga kadang menurun yaitu bahan baku yang diperoleh kurang tersedia. Hasil wawancara dengan pemilik usaha didapati bahwa dalam satu tahun kekurangan bahan baku biji kopi bisa dua sampai tiga bulan kekurangan bahan baku tersebut. Sehingga persediaan bahan baku di Industri 3 Bintang Kopi Kaili terbatas dan pendapatannya menjadi tidak stabil.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili bulan Oktober-Desember, 2021

Bulan	Uraian	Jumlah	Harga	Total Penerimaan
Oktober	Biji Kopi Matang Kg	70 Kg	60.000/Kg	4,200.000
	Kopi Bubuk Kemasan 100 Gr	500	25.000/Kemasan	12,500.000
	Total			16,700.000
November	Biji Kopi Matang Kg	40 Kg	60.000/Kg	2,400.000
	Kopi Bubuk Kemasan 100 Gr	400	25.000/Kemasan	10,000.000
	Total			12,400.000
Desember	Biji Kopi Matang Kg	35 Kg	60.000/Kg	2,100.000
	Kopi Bubuk Kemasan 100 Gr	450	25.000/Kemasan	11,250.000
	Total			13,350.000
Jumlah				42,450.000
Rata-Rata				14,150.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2022.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili bulan Oktober-Desember, 2021

No.	Bulan	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1.	Oktober	16,700,000	12,074,500	4,625,500
2.	November	12,400,000	10,191,500	2,208,500
3.	Desember	13,350,000	10,314,500	3,035,500
Jumlah		42,450,000	32,580,500	9,869,500
Rata-rata		14,150,000	10,860,167	3,289,833

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2022.

**Rasio Penerimaan atas Biaya R/C Ratio.** Keuntungan relatif dari suatu usaha dapat dilihat dengan menghitung menggunakan analisis R/C Rasio di mana R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi. Dalam mengetahui nilai R/C pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili maka dapat dilakukan dengan perhitungan seperti di bawah ini.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp}42.450.000}{\text{Rp}32.580.500} = 1,30$$

Hasil perhitungan R/C ratio menunjukkan bahwa usaha kopi bubuk pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi adalah menguntungkan, ditunjukkan dari nilai R/C ratio lebih besar dari 1. Apabila R/C ratio > 1, maka usaha tersebut memberikan keuntungan. Artinya setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.300. Hal ini menandakan perlu peningkatan produksi pada usaha kopi Industri 3 Bintang Kopi Kaili di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha kopi pada Industri 3 Bintang Kopi Kaili di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, pada bulan Oktober-Desember 2021, mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 32,580,500. penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 42,450,000. Pendapatan yang diperoleh pada bulan Oktober-Desember 2021 sebesar Rp. 9.869,500.
2. R/C Ratio Industri 3 Bintang Kopi Kaili sebesar 1,30 di mana nilai tersebut lebih besar dari 1(R/C>1), hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahan baku pada industri ini sulit didapatkan serta tenaga kerjanya yang masih terbatas, namun kegiatan produksi Industri 3 Bintang Kopi Kaili tetap memiliki manfaat

dan memiliki tingkat penerimaan yang menguntungkan.

### Saran

Berdasar hasil penelitian disarankan bagi pemilik usaha Industri 3 Bintang Kopi Kaili, untuk meningkatkan pendapatan, maka diharapkan perlu melakukan peningkatan modal kerja agar dapat melamar tenaga kerja yang tetap, serta membangun jaringan terhadap petani produsen kopi biji guna menjaga kekurangan bahan baku saat proses produksi berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W. V. D. Y. B. Ismadi dan Setiadi. A., 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza sativa) Di Kabupaten Indramayu*. J. Agri Wiralodra. 6 (2): 19-27.
- Ariyanti W, Any Suryanti, dan Jamhari. 2019. *Usahatani Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus : Kajian Startegi Pengembangan Agrobisnis*. J. Kawistara. 9 (2): 179-191.
- Hamsir, H.M, Antara M, Hoawara D. 2018. *Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Kopi Jahe pada IKM Sal-Han*. J. Agrotekbis. 6 (6): 868-877.
- Hoddi, A.H., M. B. Rombe, Fahrul. 2011. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Universitas Hasanuddin. Makassar. J. Agribisnis. 10 (3): 98-100.
- Iskandar. 2017 *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*. J. Samudera Ekonomika. 1 (2): 127-134.
- Masiyal Kholmi. 2003. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat. Yogyakarta. BPEE.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty. Yogyakarta.
- Muzizat, A. Rosa Z. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Dagang Kedai Kopi "Strong Coffe" dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Surakarta*. J. Pengembangan Penyuluhan Pertanian. 17 (32): 106-120.
- Naryono, E. 2017. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada PT. Albasia Jaya Kabupaten Sukabumi*. J. Ekonomedia. 6 (2): 27-38.

- Rahardjo P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulityo. 2010, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. J. Ekonomi MODERNISASI. Fakultas Ekonomi. Universitas Kanjuruhan Malang. 6 (1): 58-73.
- Suratiah, K. 2009. *Ilmu Usahatni*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Yamit, Z. 2011. *Manajemen Produksi & Operasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisis.